

Peningkatan Tata Kelola Keuangan dan Pelatihan Hidroponik Tanaman Toga pada Pengurus Rukun Warga 16 Perumahan Tegal Besar Permai II Jember

Improving Financial Governance And Hydroponic Training A Toga Plants For The Rukun Warga 16 Housing Tegal Besar Permai II Jember

Oryza Ardhiarisca ^{*1}, Dewi Kurniawati ¹, Wenny Dhamayanthi ¹, Raden Roro lia Chairina ¹, Fredy Eka Ardhi Pratama ¹

¹ Department of Management Agribusiness, Politeknik Negeri Jember

* oryza_risca@polije.ac.id

ABSTRAK

Suatu lembaga yang membantu pemerintah daerah salah satunya adalah Rukun Warga (RW). Khalayak sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) adalah mitra berperan aktif memberikan data dan informasi yang diperlukan dalam tata kelola keuangan dan pelatihan pemanfaatan lahan pada rukun warga 16 Perumahan Tegal Besar Permai II Jember. Permasalahan yang terjadi pada mitra adalah tata kelola keuangan yang belum terstruktur serta wawasan tentang pemanfaatan lahan diperumahan. Solusi yang dapat ditawarkan tim pengusul pada kegiatan PkM yang pertama melalui pelatihan terkait akuntansi dan laporan keuangan. Solusi yang kedua adalah dengan memberikan pelatihan tentang penanaman toga menggunakan metode hidroponik. Terdapat enam metode dalam pelaksanaan kegiatan PkM yaitu ceramah, tutorial, diskusi, survei lapangan, praktik, dan monitoring. Program PkM ini dilakukan dengan mendasarkan pada jenis kepakaran yang dimiliki oleh ketua dan anggota pelaksana program. Hasil luaran dan target capaian 100% yang telah dilaksanakan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini dimana memahami konsep dasar proses penyusunan laporan keuangan, mampu melakukan proses pengakuan, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan transaksi, mampu menyusun laporan keuangan, memiliki kesadaran dalam menanam toga, melakukan penanaman toga dengan metode hidroponik

Kata kunci — Tata Kelola Keuangan, Pelatihan Hidroponik Tanaman Toga

ABSTRACT

One of the institutions that assist local governments is the Rukun Warga (RW). The target audience for community service activities (PkM) are partners who play an active role in providing data and information needed in financial management and land use training in the 16th Residential Unit of Tegal Besar Permai II Jember Housing. Problems that occur with partners are unstructured financial management and insight into the use of residential land. The solution that the proposing team could offer at the first PkM activity was through training related to accounting and financial reporting. The second solution is to provide training on toga planting using the hydroponic method. There are six methods in implementing PkM activities, namely lectures, tutorials, discussions, field surveys, practice, and monitoring. This PkM program is carried out based on the type of expertise possessed by the chairman and members of the program implementers. Outcomes and targets of 100% achievement that have been implemented in this community service program which understand the basic concepts of the process of preparing financial reports, are able to carry out the process of recognizing, measuring, recording, and reporting transactions, able to prepare financial reports, have awareness in planting toga, perform toga planting with hydroponic method.

Keywords — Financial Governance, Toga Plant Hydroponic Training

OPEN ACCESS

© 2022. Oryza Ardhiarisca, Dewi Kurniawati, Wenny Dhamayanthi, Raden Roro lia Chairina, Fredy Eka Ardhi Pratama

[Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

[Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



1. Pendahuluan

Lembaga kemasyarakatan merupakan suatu lembaga yang membantu pemerintah daerah. Rukun Warga (RW) merupakan salah satu dari bagian lembaga kemasyarakatan yang memiliki empat fungsi yaitu: 1) pendataan kependudukan dan pelayanan administrasi pemerintah, 2) pemeliharaan keamanan, ketertiban, dan kerukunan hidup antar warga, 3) pembuatan gagasan dalam pelaksanaan pembangunan dengan mengembangkan aspirasi dan swadaya murni masyarakat, dan 4) penggerak swadaya gotong royong dan partisipasi masyarakat di wilayahnya [1].

RW merupakan mitra dari Pemerintah Daerah (Pemda) guna menyukseskan kebijakan dari Pemda agar dapat tersalurkan dengan lebih merata. Kemudian RW akan merangkumnya menjadi program kerja RW. Seluruh kegiatan baik di tingkat RT ataupun RW membutuhkan pendanaan. Oleh karena itu, RW memerlukan tata kelola keuangan yang baik dan akuntabel [2].

Salah satu RW yang ada di Kabupaten Jember adalah RW 16 Perumahan Tegal Besar Permai II Jember. RW ini diketuai oleh Bapak Iwan. RW ini membawahi delapan Rukun Tetangga (RT) dimana masing-masing RT terdiri dari 10 hingga 50 Kepala Keluarga (KK). Kegiatan RW dibantu oleh seluruh pengurus RW yang merupakan perwakilan dari tiap-tiap RT. Perwakilan RT minimal terdiri dari tiga orang yang terdiri dari Ketua RT, Sekretaris RT, dan Bendahara RT. Setiap bulan dilaksanakan pertemuan RW untuk menyampaikan informasi dari desa ataupun dari puskesmas serta menerima dan mendiskusikan aspirasi dari masyarakat tentang suatu kegiatan ataupun kebijakan yang berkaitan dengan kepentingan seluruh warga RW 16 dan juga melaporkan kondisi keuangan dari setiap RT.

Terdapat tiga jenis sumber keuangan RW yaitu dari iuran warga, dana kolektif, dan dana donatur. Sumber keuangan RW berasal dari swadaya masyarakat dan usaha dari seluruh jajaran RW, contohnya adalah iuran warga, dana kolektif, aneka usaha, dan juga dari donatur. Iuran warga berkaitan dengan kepentingan warga seperti untuk kebersihan, keamanan, pengurusan jenazah dan lain sebagainya. Sedangkan dana kolektif merupakan dana yang diperoleh dari

masyarakat namun keberadaannya di luar iuran bulanan. Dana kolektif ini diperuntukan sebagai pembiayaan kegiatan tertentu. Dana kolektif ini bersifat sukarela bergantung kepada kemampuan dari setiap warga. Kegiatan yang memerlukan dana kolektif seperti acara keagamaan, penyambutan tamu, dan acara adat. Selain itu juga terdapat dana yang berasal dari donatur. Dana donatur ini diperoleh dari warga yang biasanya untuk kegiatan rutin dan sosial [3][4].

Besarnya iuran warga ditentukan dalam rapat RW. Berikut merupakan iuran warga di setiap RT:

Tabel 1. Iuran Warga RW 16 Perum Tegal Besar Permai II Jember

No	Iuran	Jumlah
1	Dana Kas RT	Rp 5.000,-
2	Dana Kas RW	Rp 1.500,-
3	Dana Keamanan	Rp 6.000,-
4	Dana Sampah	Rp 6.000,-
5	Dana Retribusi	Rp 1.000,-
6	Dana RK1	Rp 2.000,-
7	Dana PKK RT	Rp 400,-
8	Dana PKK RW	Rp 400,-
9	Dana Jimpitan	Rp 400,-
10	Dana Kas Dansos	Rp 1.000,-
11	Dana Kas Dama	Rp 800,-
12	Dana Sukarela	Rp 500,-

(Sumber: hasil wawancara, 2021)

Selain itu, di RW 16 terdapat dana kolektif yang biasanya dilakukan pada saat perayaan hari kemerdekaan, ataupun kegiatan keagamaan. Besar iuran yang diperoleh dari warga bervariasi tergantung pada kemampuan warga. Kenyataan di lapangan, bentuk laporan keuangan masing-masing RT terdapat perbedaan. Hal ini dapat membuat kesalahan dalam pencatatan di laporan keuangan RW. Hal ini berdampak pada laporan keuangan RW yang kurang akuntabel.

Selain permasalahan di atas, terdapat permasalahan lain yang perlu untuk diselesaikan yaitu kurang kesadaran warga dalam menanam tanaman obat keluarga (TOGA). Tanaman toga adalah jenis tanaman yang dapat dimanfaatkan



untuk kesehatan. Tanaman toga perlu untuk dilestarikan karena dapat menjadi upaya preventif (pencegahan), promotif (menjaga kesehatan) dan kuratif (penyembuhan) [5]. Hal ini dapat dimanfaatkan masyarakat untuk selalu menjaga kesehatan keluarga.

Namun jika ditinjau dari sempitnya lahan yang dimiliki warag di perumahan perlu untuk dilakukan penentuan metode tanam yang sesuai. Salah satu metode tanam yang cocok untuk diterapkan di perumahan tegal besar permai II Jember adalah metode hidroponik. Metode hidroponik adalah metode penanaman tanpa menggunakan tanah, media yang digunakan adalah air yang berisi nutrisi yang dibutuhkan oleh tanaman [6].

2. Target dan Luaran

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Perumahan Tegal Besar Permai II Jember adalah Rukun Warga 16.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan bekal pada para pengurus RW 16 agar dapat meningkatkan tata kelola keuangan yang baik. Penguasaan akuntansi bagi para peserta diharapkan mampu memberikan sumber pengetahuan dasar dalam proses penyusunan laporan keuangan yang baik dan benar, sehingga akan dapat menciptakan laporan keuangan yang lebih akuntabel.

3. Metodologi

Terdapat enam metode dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yaitu ceramah, tutorial, diskusi, survei lapangan, praktik, dan monitoring. Berikut merupakan penjelasan mengenai setiap metode:

3.1. Survei Lapangan

Tujuan dari metode survei lapang adalah unruk mendapatkan informasi tentang kondisi dan situasi yang ada di RW 16 Perumahan Tegal Besar Permai. Metode ini diharapkan dapat memberikan suatu kesimpulan tentang masalah yang dialami oleh RW 16 tentang tata kelola keuangan.

3.2. Ceramah

Tujuan metode ceramah adalah untuk memberikan motivasi dari para peserta pelatihan

agar memiliki keinginan untuk melakukan penyusunan laporan keuangan dengan baik dan benar serta memiliki kesadaran tinggi untuk menanam toga menggunakan metode hidroponik. Peserta akan diberikan penjelasan mengenai pentingnya laporan keuangan dan pentingnya menanam toga dengan menggunakan metode hidroponik.

3.3. Tutorial

Tujuan dari metode tutorial adalah agar dapat memberikan informasi secara jelas mengenai proses penyusunan laporan keuangan secara jelas dan lengkap sesuai dengan pedoman yang sesuai serta memiliki kesadaran tinggi untuk menanam toga menggunakan metode hidroponik.

3.4. Diskusi

Tujuan dari metode diskusi adalah agar dapat memberikan peluang kepada para peserta pelatihan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami. Jawaban untuk pertanyaan tersebut diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam.

3.5. Praktik

Tujuan metode praktik adalah untuk memberikan contoh kepada para peserta pelatihan terkait proses penyusunan laporan keuangan dan menanaman toga menggunakan metode hidroponik. Metode ini dilakukan dengan memberikan contoh penerapan tata kelola keuangan (akuntansi) pada kondisi sebenarnya yang terjadi di lapangan. Metode praktik ini dilakukan setelah memperoleh hasil pengamatan terkait kondisi, transaksi, dan informasi lain dari survei lapangan yang telah dilakukan.

3.6. Monitoring

Tujuan dari kegiatan monitoring adalah untuk memastikan peserta telah menyerap dan menerapkan materi yang telah diberikan dengan baik dan benar, sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik dan benar sesuai dengan pedoman yang berlaku dan telah menerapkan penanaman toga dengan menggunakan metode hidroponik.



Kegiatan PkM yang akan dilakukan pada RW 16 Perumahan Tegal Besar Permai II diharapkan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Terdapat dua solusi yang dapat disampaikan pada kegiatan PkM ini. Solusi yang pertama melalui pelatihan dengan pemberian pengetahuan terkait akuntansi dan laporan keuangan. Solusi yang kedua adalah dengan memberikan pelatihan tentang penanaman toga menggunakan metode hidroponik. Berikut merupakan penjabaran dari solusi yang akan dilaksanakan:

3.6.1. *Pelatihan keuangan*

Akuntansi merupakan suatu sistem yang berisi kegiatan-kegiatan yang bertujuan menghasilkan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan [7]. Akuntansi merupakan suatu bentuk proses yang sistematis untuk melakukan pengelolaan terhadap suatu transaksi kedalam bentuk informasi keuangan yang ditujukan bagi para pengguna. Dengan demikian, akuntansi bisa dianggap sebagai suatu bentuk komunikasi dengan pihak berkepentingan terkait kegiatan operasional yang telah dilakukan. Informasi yang dihasilkan oleh akuntansi disajikan dalam bentuk laporan keuangan.

Setiap RT melaporkan keuangan kepada RW 16 secara transparan dan kemudian RW 16 akan melaporkan keuangan kepada Lurah Kecamatan Kaliwates. Minimal terdapat dua laporan keuangan yang harus dilaporkan yaitu neraca dan laporan arus kas.

a. Neraca

Merupakan laporan keuangan yang berisi posisi dari keuangan yang dimiliki oleh RW yang terdiri dari aset, utang serta ekuitas dalam suatu periode tertentu. Jenis aktiva tingkat RW terbagi menjadi dua yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap.

b. Aktiva lancar terdiri dari:

Piutang merupakan pinjaman dari warga yang melakukan peminjaman terhadap kas RW.

Persediaan barang merupakan barang ataupun material yang dimiliki oleh RW. Barang tersebut bisa didapatkan melalui pembelian menggunakan kas ataupun hibah yang sifatnya dapat habis dalam jangka waktu tertentu.

Kas merupakan uang berada di bawah penguasaan RW yang diperoleh dari iuran warga, dana kolektif, donatur, ataupun hibah untuk kepentingan kegiatan RW.

Aktiva tetap adalah material yang dapat untuk digunakan namun tidak mengurangi kuantitasnya serta dapat bertahan dalam waktu yang lama. Contohnya seperti tenda, kursi, meja, dan lain-lain. Material tersebut dapat diperoleh dari pembelian menggunakan kas RW ataupun hibah ataupun swadaya warga.

c. Laporan arus kas

Laporan arus kas mencantumkan seluruh laporan keuangan mulai dari saldo, pemasukan, dan pengeluaran yang telah terjadi selama satu periode. Laporan arus kas berisi berbagai arus kas setiap kegiatan yang ada dalam kegiatan RW. Kegiatan RW terdiri dari kegiatan rutin dan insidental. Kegiatan insidental merupakan kegiatan yang sifatnya tidak rutin. Contoh dari kegiatan insidental adalah penyambutam kunjungan tamu kehormatan. Selain itu, pengeluaran lainnya adalah biaya perbaikan barang yang dimiliki RW ataupun fasilitas umum di wilayah RW. Selain itu, laporan arus kas juga harus menampilkan seluruh pemasukan yang didapat oleh kas RW. Contoh pemasukan seperti bantuan dari pemda, iuran warga, hibah ataupun donatur.

Laporan keuangan RW perlu untuk didokumentasikan. Hal ini karena RW merupakan lembaga kemasyarakatan dimana berkaitan dengan kemaslahatan, keperluan serta kepentingan warga. Sehingga seluruh hal yang berkaitan dengan keuangan baik tentang penerimaan ataupun pengeluaran harus transparan dan akuntabel. Salah satu bentuk dokumentasi keuangan adalah daftar pemberi bantuan, buku uang kas, daftar persediaan barang, daftar pinjaman dan simpanan warga.

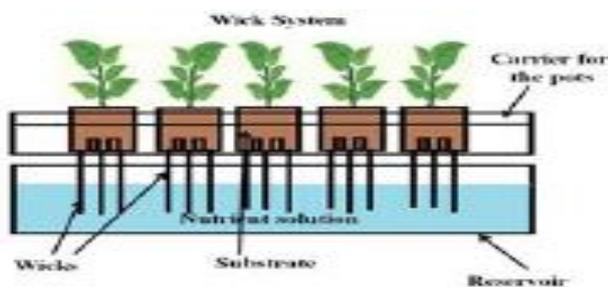
Adanya laporan keuangan dan pendokumentasiannya diharapkan dapat memberikan ketransparanan dalam pengelolaan keuangan di tingkat RW. Hal ini diharapkan dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan sebaik-baiknya serta meningkatkan kepercayaan warga terhadap pengurus RW.



d. Pelatihan Penanaman Toga Menggunakan Metode Hidroponik

Langkan awal yang akan dilaksanakan pada program PkM ini adalah berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya pengurus RW untuk menanam tanaman toga di sekitar rumah. Pertama, tim pelaksanan PkM akan melakukan pengisian materi tentang tanaman toga, jenis tanaman toga dan manfaat dari tanaman toga. Beberapa contoh tanaman toga adalah saga manis, anting-anting, bunga tasbih, babandotan, lidah buata, laos, sambiloto, serai wangi, pisang, belimbing wuluh, mimba, sembung, secang, pepaya, cengkeh, pegagan, kayu manis, senggugu, kitajam, bakung, temu hitam, kunyir, temu giring, sereh dapur, temulawak, cicau rambut, kecebung, sambung nyawa, kembang sepatu, alang-alang, cocor bebek, bunga pukul empat, mengkudu, jambu biji merah, tempuyung, kuciat awar-awar, mahkota dewa, tapak dara, jati belanda, tapak luan, kumis kucing, kwalor, pecut kuda, sirih, brojo lintang, jago ungu, putri malu, tembelean, gendola dan melati.

Hidroponik adalah suatu sistem dalam membudidayakan tanaman dengan menggunakan air yang mengandung nutrisi dan mineral tanpa tanah. Salah satu jenis hidroponik yang umum digunakan adalah Wick System. Wick System merupakan jenis metode yang paling sederhana yaitu dengan menghubungkan pot tanaman dengan sumbu terhadap larutan yang bernutrisi [8]. Berikut merupakan gambaran dari metode Switz :



Gambar 1. Switz System

4. Pembahasan

Hasil luaran dan target capaian 100% yang telah dilaksanakan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini di jabarkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil luaran dan target capaian

Uraian Kegiatan	Luaran	Hasil Kegiatan
Memahami konsep dasar proses penyusunan laporan keuangan	Laporan keuangan bentuk neraca. Peningkatan keterampilan pengelolaan keuangan RW.	Menjelaskan konsep dasar proses penyusunan laporan keuangan dengan tingkat kebenaran min 50%
Mampu melakukan proses pengakuan, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan transaksi	Laporan keuangan bentuk arus kas. Peningkatan keterampilan pengelolaan keuangan RW	Melakukan proses pengakuan, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan transaksi sesuai dengan pedoman yang berlaku
Mampu menyusun laporan keuangan	Laporan keuangan bentuk neraca dan arus kas. Peningkatan keterampilan pengelolaan keuangan RW	Menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan pedoman yang berlaku
Memiliki kesadaran dalam menanam toga	Peningkatan ketrampilan dalam menanam toga.	Melakukan penanaman toga disekitar rumah
Melakukan penanamn toga dengan metode hidroponik	Peningkatan ketrampilan dalam menanam toga menggunakan metode hidroponik	Melakukan penanaman toga menggunakan metode hidroponik

Sebagai lembaga, RT dan RW harus memberikan transparansi keuangan dalam bentuk laporan. Pengurus RT memberikan laporan keuangan kepada RW dan pengurus RW memberikan laporan keuangan kepada Lurah atau Kepala Desa. Adapun laporan keuangan tersebut paling tidak memuat beberapa poin, seperti neraca dan laporan arus kas.

4.1. Laporan Keuangan RT/RW

Neraca adalah laporan keuangan yang menyajikan posisi dari keuangan yang dimiliki oleh RT/RW, yaitu berupa aset, utang, dan

ekuitas pada suatu periode tertentu. Laporan neraca ini kemudian dibagi menjadi dua, yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva adalah kekayaan, baik yang berupa uang maupun benda lain yang dapat dinilai dengan uang.

4.1.1. *Jenis-Jenis Aktiva*

Aktiva lancar, yaitu uang kas atau jenis aktiva lainnya yang dapat dinilai dengan uang, misalnya sertifikat, saham, dan sebagainya. Jenis aktiva ini biasanya dimiliki sebagai investasi yang dapat diuangkan dalam kurun waktu tertentu dan kebutuhan.

Aktiva modal, yaitu segala sesuatu yang bernilai uang dan dapat digunakan untuk usaha. Misalnya, tanah, bangunan, bahan baku, peralatan, mesin, dan sebagainya.

Aktiva tak berwujud, yaitu kekayaan yang nilainya bergantung pada kemampuan menghasilkan laba. Misalnya, hak paten, merek dagang, lisensi, dan sebagainya.

Aktiva tetap, yaitu kekayaan berwujud dan relatif tahan lama.

4.1.2. *Jenis-Jenis Aktiva Tingkat RT/RW*

Perihal jenis-jenis aktiva yang dimiliki lembaga RT dan RW meliputi aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva lancar terdiri dari :

Piutang, yaitu pinjaman warga yang mengajukan pinjaman terhadap kas RT atau RW. Persediaan barang, yaitu barang atau material yang dimiliki oleh RT/RW, baik itu yang didapat secara membelinya melalui uang kas ataupun dari hibah atau bantuan. Persediaan barang ini bersifat habis atau berkurang kuantitasnya bila digunakan dalam jangka waktu tertentu, seperti material bangunan (pasir, semen, batu-bata, dan sebagainya)

Kas, yaitu sejumlah uang yang dikuasai oleh RT/RW yang didapat dari iuran warga, dana kolektif, donatur, hibah, dan sebagainya untuk kepentingan kegiatan RT /RW, baik yang disimpan oleh bendahara atau lembaga keuangan.

Aktiva tetap merupakan aneka material yang digunakan tanpa mengurangi kuantitasnya dan biasanya bertahan lama. Misalnya, tenda, kursi, meja, dan sebagainya. Material tersebut didapat bisa karena dibeli dengan menggunakan kas RT/RW atau didapat dari hibah, baik dari

Pemerintah Daerah atau swadaya masyarakat. Selain aktiva, ada pula kekayaan dalam bentuk ekuitas, yaitu harta yang dimiliki dalam bentuk nilai uang. Yang dimaksud di sini adalah selisih lebih dari aktiva-aktiva yang dimiliki oleh RT/RW. Sedangkan, aktiva ini didapat dari bantuan Pemerintah, donatur, hibah, dan sebagainya setelah terpotong utang.

4.1.3. *Laporan Kas Arus*

Laporan arus kas harus tercantum seluruh laporan keuangan, mulai dari saldo, pemasukan, dan pengeluaran yang terjadi selama kurun satu periode. Semua kegiatan keuangan RT/RW selama satu periode tersebut dijelaskan secara rinci sehingga tampak transparan. Oleh karena itu, dalam rincian laporan arus kas disebutkan pula berbagai kegiatan yang biasa terjadi dalam kegiatan RT/RW mulai dari kegiatan rutin hingga yang sifatnya insidental. Yang dimaksud dengan kegiatan rutin misalnya, kegiatan keamanan, seperti ronda, kerja bakti, atau kegiatan lainnya yang dilakukan secara berkala, entah itu harian, mingguan, bulanan, hingga tahunan (17 Agustus), dan sebagainya.

Kegiatan insidental misalnya, penyambutan kunjungan tamu kehormatan, seperti kedatangan Pemerintah Daerah, pejabat negara, dan sebagainya. Selain itu, bentuk pengeluaran lainnya adalah biaya perbaikan barang-barang yang dimiliki RT/RW atau fasilitas umum di wilayah pemerintahan RT/RW. Kemudian, hal lainnya yang harus dicatat adalah pemasukan-pemasukan yang didapat oleh kas RT/RW, entah itu berupa bantuan dari Pemerintah Daerah, hibah, donatur, hingga iuran wajib warga. Semua pemasukan dan pengeluaran tersebut harus dituliskan secara terperinci dalam laporan arus kas ini.

4.1.4. *Dokumentasi Laporan*

RT dan RW merupakan lembaga kemasyarakatan yang seluruh kegiatannya menyangkut kemaslahatan, keperluan, hingga ketertiban warga dan khalayak ramai. Oleh karena itu, segala hal yang menyangkut perihal keuangan yang didapat dan dikeluarkan oleh RT/RW harus betul-betul jelas. Atas dasar inilah dokumentasi keuangan dalam lembaga RT/RW ini diperlukan. Misalnya, daftar pemberi

bantuan, buku uang kas, daftar persediaan barang yang dimiliki lembaga RT/RW, bahkan jika ada, daftar pinjaman dan simpanan warga.

Dengan adanya laporan keuangan ini serta pendokumentasiannya, diharapkan keuangan yang didapat oleh lembaga RT/RW dapat betul-betul dikelola dengan baik, digunakan sebijak mungkin demi kepentingan warga, dan adanya transparansi dalam pengelolaan keuangan.

4.1.5. *Penanaman Toga Menggunakan Metode Hidroponik*

Menanam dengan teknik hidroponik berarti kita bercocok tanam dengan memperhatikan pada pemenuhan kebutuhan nutrisi bagi tanaman yang bersangkutan, atau istilah lainnya bercocok tanam tanpa tanah tetapi menggunakan air yang mengandung nutrisi yang dibutuhkan tanaman. Rupanya masyarakat sudah menyadari pentingnya kebutuhan pupuk bagi tanaman. Di mana pun tumbuhnya sebuah tanaman akan tetap dapat tumbuh dengan baik apabila nutrisi (unsur hara) yang dibutuhkan selalu tercukupi. Dalam konteks ini peranan tanah adalah untuk penyangga tanaman dan air yang ada merupakan pelarut nutrisi, untuk kemudian bisa diserap tanaman.

Panen hidroponik sistem wick ini lebih mudah, karena kita bisa langsung mencabut secara langsung dari botol plastiknya satu per satu. Karena sayurannya dikonsumsi sendiri, maka dapat disesuaikan dengan selera lama waktu penanamannya. Botol plastik dapat digunakan kembali untuk penanaman sistem wick selanjutnya.



Gambar 2. Hidroponik Sistem Wick

Demikian adalah cara singkat dan mudah dalam merakit hidroponik sistem wick atau hidroponik sistem sumbu dari botol bekas. Cara ini sangat mudah dipraktikkan dan dapat menjadi

alternatif pilihan bagi pemula yang ingin budidaya sayuran secara hidroponik.

5. Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan program Pengabdian Kepada Masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Rukun Warga merupakan mitra dari Pemerintah Daerah (Pemda) sangat membutuhkan mengenai pengetahuan pelatihan dengan pemberian pengetahuan terkait akuntansi dan laporan keuangan dan pelatihan tentang penanaman toga menggunakan metode hidroponik.
- b. Warga di Perumahan Tegal Besar Kabupaten Jember sangat antusias dalam kegiatan yang diberikan sehingga materi penyuluhan dan pelatihan tersampaikan dengan baik.

6. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh warga yang telah membantu dalam menyelesaikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada Rukun Warga 16 Perumahan Tegal Besar Permai II Jember.

7. Daftar Pustaka

- [1] M. Muhammadun, "PELAKSANAAN PENATAAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN DESA BERDASARKAN PERMENDAGRI NO. 5 TAHUN 2007 TENTANG PEDOMAN PENATAAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN (Studi Di Kecamatan Praya Barat)." Universitas Mataram, 2018.
- [2] W. Sumadiono, *Pedoman Umum Organisasi dan Administrasi Rukun Warga Rukun Tetangga*. Deepublish, 2018.
- [3] I. A. Putri *et al.*, "Pelatihan pemanfaatan modal sosial masyarakat lokal di Kelurahan Limau Manis Selatan Kecamatan Pauh, Kota Padang," *J. War. Pengabd. Andalas*, vol. 26, no. 4. a, pp. 195–203, 2019,
- [4] E. N. Habibah, R. Zuthfiah, F. Fitriyati, F. Rachmad, and A. Listianingrum, "COLLABORATIVE GOVERNANCE

DALAM MUSYAWARAH RENCANA PEMBANGUNAN (MUSRENBANG) TINGKAT RT/RW (Studi Kasus di RW 2 Kelurahan Tidar Selatan Kota Magelang),” *JMAN J. Mhs. Adm. negara*, vol. 4, no. 1, pp. 1–14, 2020,

- [5] T. Nuraya, “Pelatihan Pembuatan Media Tanam untuk Tanaman Hias dan Tanaman Toga,” *Pros. Penelit. Pendidik. dan Pengabd. 2021*, vol. 1, no. 1, pp. 677–682, 2021,
- [6] M. Faizah, M. Nasirudin, and B. Prakasa, “Pemanfaatan Pekarangan dengan Metode Tanam Hidroponik dari Botol Bekas,” *Jumat Pertan. J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 34–37, 2020,
- [7] S. Hariani, Y. Yustikasari, and T. Akbar, “Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Cengkareng Barat Wilayah Jakarta Barat,” *BERDAYA J. Pendidik. dan Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 15–22, Aug. 2019, doi: 10.36407/berdaya.v1i1.100.
- [8] R. Jorda Jr *et al.*, “Automated smart wick system-based microfarm using internet of things,” *arXiv Prepr. arXiv1911.01279*, 2019.

